

ABSTRAK

Sunandi Maulana Yusuf: Pemikiran Dakwah K.H Ahmad Sanusi dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Sukabumi.

Dakwah era sekarang bukan hanya kegiatan *tabligh* yang identik dengan “mimbar” sebagai sarana penyampaiannya, akan tetapi dalam konteks kekinian dakwah telah bermetamorfosis menjadi proses pembangunan umat dalam bentuk pengembangan masyarakat Islam. Maka peranan da’i dalam dakwah Islam kini dihadapkan pada tantangan sosio-kultur masyarakat dengan berbagai dimensinya. Dakwah Islami pun sejatinya mampu memasuki ranah praksis yang lebih responsif serta menyentuh aspek kebutuhan, partisipasi serta aktualisasi dalam pengembangan masyarakat. Dengan adanya dakwah pengembangan masyarakat, diharapkan lebih memberikan percepatan pada proses terjadi perubahan masyarakat baik dalam dimensi sosial, ekonomi, maupun aspek religiusitasnya. Pola dakwah pengembangan masyarakat ini telah menjadi kegiatan yang nyata di Kabupaten Sukabumi, hal ini dicetuskan oleh KH. Ahmad Sanusi. Buah pemikiran beliau telah menjadi program dakwah di Pondok Pesantren Syamsul Ulum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi) dengan proses pengambilan data melalui kajian tertulis, pengamatan, serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis konsep dan strategi dakwah serta pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh K.H Ahmad Sanusi sekitar tahun 1900-1950-an di Sukabumi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal, pengalaman, serta pengembangan konsep bagi para da’i secara umum guna pengembangan dakwah dalam hubungannya dengan proses pengembangan masyarakat yang lebih baik.

Hasil penelitian dari pemikiran dakwah *K.H Ahmad Sanusi dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Sukabumi* membuktikan bahwa K.H Ahmad Sanusi merupakan sosok pembaharu dalam pendidikan Islam yang sarat dengan muatan dakwah Islam serta tokoh pengembangan masyarakat. Diantara keberhasilannya adalah melakukan reformasi sistem kurikulum pendidikan berjenjang, ia juga menciptakan koperasi ummat, pengembangan media penerbitan sebagai perantara dakwah, sosialisasi informasi harga-harga barang pasar bagi para petani, pengelolaan zakat oleh ‘amil yang ditunjuk oleh masyarakat, serta mendirikan lembaga dakwah dan social; Persatuan Umat Islam sebagai sarana dakwah dan penyatuan ummat. Efektivitas dakwahnya bisa dilihat dari dua unsur pokok dakwahnya. *Pertama*, peningkatan kualitas keberagamaan masyarakat Sukabumi dengan berbagai cakupannya, dan *Kedua*, mendorong perubahan sosial pada masyarakat Sukabumi. Semuanya terintegrasi melalui pendekatan partisipatif disamping pendekatan kebutuhan.

Prestasi ulama ini yang menebarkan hasil *trend* positif bagi masyarakat Sukabumi adalah sebuah pencapaian yang bisa diambil *ibroh* nya. Faktanya, ia melakukan dakwah sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah yang menghendaki kebijaksanaan dan usaha-usaha yang baik serta metode komunikasi yang efektif.